

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi *Alpha* merupakan sebutan untuk anak-anak yang lahir dari orangtua generasi millennial pada rentang tahun 2011-2025.¹ Tetapi yang penulis maksud adalah anak generasi *alpha* yang lahir pada awal rentang tahun kelahiran anak generasi *alpha*. Berdasarkan tahun kelahiran anak generasi *alpha*, maka generasi *alpha* saat ini sudah mendapatkan pendidikan Kristen yang diselenggarakan oleh gereja guna untuk membina kerohanian anak serta membentuk spiritualitas Kristen anak.

Generasi *alpha* dapat dikatakan bahwa generasi yang sangat akrab dengan teknologi karena generasi *alpha* lahir pada masa teknologi, informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Generasi *alpha* sangat akrab dengan *smartphone*, *gadget*, dan berbagai barang canggih lainnya sejak usia dini. Melihat semua itu generasi *alpha* akan menghadapi banyak tantangan, khususnya tantangan bagi kerohanian atau tantangan bagi perkembangan spiritualitas anak jika tidak dibina atau tidak dibekali dari sekarang.

Gereja sebagai pusat pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan Kristen yang komprehensif bagi semua orang, baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian dari

¹Hidayat Ahmad, *PENDIDIKAN GENERASI ALPHA Tantangan Masa Depan Guru Indonesia* (Bandung: Jejak Pustaka, 2012), 62-63.

pelayanan gereja yang mesti dilaksanakan dan dibangun. Pendidikan sekolah minggu adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh gereja untuk membina kerohanian anak-anak, agar mereka dapat mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Harry M. Pilland pernah mengungkapkan bahwa Sekolah Minggu merupakan wadah pelayanan yang sangat penting dalam menjangkau orang-orang untuk mengenal Kristus serta membantu mereka untuk berkembang menjadi seperti Yesus.²

Demikian pula yang dikatakan oleh Lawrence O. Richard:

“Sekolah Minggu merupakan wadah yang memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan menjalankan fungsinya sebagai komunitas iman bagi mereka, di mana anak-anak dapat belajar tentang Tuhan dan semakin mengenal karya Kristus dalam hidup mereka.”³

Pengajaran kepada anak di gereja atau yang disebut

pelayanan gereja yang mesti dilaksanakan dan dibangun. Pendidikan sekolah minggu adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh gereja untuk membina kerohanian anak-anak, agar mereka dapat mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Harry M. Pilland pernah mengungkapkan bahwa Sekolah Minggu merupakan wadah pelayanan yang sangat penting dalam menjangkau orang-orang untuk mengenal Kristus serta membantu mereka untuk berkembang menjadi seperti Yesus.²

Demikian pula yang dikatakan oleh Lawrence O. Richard:

“Sekolah Minggu merupakan wadah yang memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan menjalankan fungsinya sebagai komunitas iman bagi mereka, di mana anak-anak dapat belajar tentang Tuhan dan semakin mengenal karya Kristus dalam hidup mereka.”³

Pengajaran kepada anak di gereja atau yang disebut pelayanan Sekolah Minggu sangat penting dilaksanakan untuk pertumbuhan dan peningkatan rohani serta spiritualitas anak-anak.⁴ Pendidikan Agama Kristen yang didapatkan anak di gereja bisa melalui kebaktian, dan dalam kebaktian itu yang diselenggarakan gereja wajib memberitakan firman Tuhan dan wajib mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh pengharapan.⁵

²Harry M. Pilland, *Perkembangan Gereja Dan Penginjilan Melalui Sekolah Minggu* (Bandung: Lembang Literatur Baptisan, 1984). 17

³Lawrence O. Richard, *Pelayanan Kepada Anak-Anak Mengayomi Kehidupan Iman Dalam Keluarga Allah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996). 26

⁴Daniel Fajar Panuntun dkk., “Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* Vol 2, No. 2 (2019), 198 – 199.

⁵Susanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: ANDI Buku dan Majalah Rohani, 2008), 2.

Namun yang ditemui di Gereja Toraja Jemaat Sampeong adalah di mana jemaat ini jarang memberikan pelayanan sekolah minggu kepada anak-anak generasi *alpha*. Jemaat ini tidak memiliki pengurus sekolah minggu, sehingga anak-anak di jemaat ini tidak mendapatkan pendidikan Kristen dengan baik. Oleh karena itu, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membimbing anak-anak di rumah. Keluarga merupakan sosialisasi anak yang pertama, maka tentunya keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak.⁶

Tanggung jawab besar sebagai pembimbing dan pendorong semangat anak-anak dalam memelihara iman Kristen menjadi bagian penting dari peran orangtua, yang dimulai sejak usia dini. Mereka harus mendampingi anak-anak agar terus berkembang

Namun yang ditemui di Gereja Toraja Jemaat Sampeong adalah di mana jemaat ini jarang memberikan pelayanan sekolah minggu kepada anak-anak generasi *alpha*. Jemaat ini tidak memiliki pengurus sekolah minggu, sehingga anak-anak di jemaat ini tidak mendapatkan pendidikan Kristen dengan baik. Oleh karena itu, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membimbing anak-anak di rumah. Keluarga merupakan sosialisasi anak yang pertama, maka tentunya keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak.⁶

Tanggung jawab besar sebagai pembimbing dan pendorong semangat anak-anak dalam memelihara iman Kristen menjadi bagian penting dari peran orangtua, yang dimulai sejak usia dini. Mereka harus mendampingi anak-anak agar terus berkembang dalam kepercayaan kepada Tuhan. Sebelum mengambil peran sebagai pembimbing, orangtua perlu menjalin hubungan yang kuat dengan Tuhan. Tanpa keterhubungan yang erat ini, mereka mungkin tidak menyadari bahwa mereka bertindak sebagai perwakilan Tuhan di dunia. Tugas sebagai pembimbing tidaklah mudah, melainkan sebuah komitmen sepanjang hidup yang memerlukan kekuatan dari Tuhan. Orangtua juga berfungsi sebagai penggerak semangat, seperti yang tercermin dalam sebuah cerita Maria dan Yusuf dalam Lukas 2:41-52, di mana mereka membawa anak-anak mereka untuk beribadah kepada Tuhan.⁷

⁶Dkk Eryl O. Malelak, *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 110.

⁷Eva Agnes, "Peran Orangtua Sebagai Motivator Anak Untuk Sekolah Minggu,"

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di jemaat Sampeong yang jarang melaksanakan ibadah sekolah minggu sehingga anak-anak tidak mendapatkan pengajaran Pendidikan Kristen dengan baik di gereja, maka penulis ingin melihat peran yang dilakukan masing-masing keluarga dalam memberikan pendidikan Kristen bagi anak untuk membangun spiritualitas Kristen anak. Sehingga penulis mengangkat Judul Peran Keluarga Dalam Membangun Spiritualitas Kristen Anak Generasi *Alpha* Di Gereja Toraja Jemaat Sampeong.

B. Fokus Masalah

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Monica Santoso, 2012 yang berjudul *Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alpha*. Penelitian Monica Santoso ini tentang perangkat digital yang semakin hari semakin berkembang, yang akan mempengaruhi pertumbuhan karakter kristiani anak generasi *alpha*

B. Fokus Masalah

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Monica Santoso, 2012 yang berjudul *Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alpha*. Penelitian Monica Santoso ini tentang perangkat digital yang semakin hari semakin berkembang, yang akan mempengaruhi pertumbuhan karakter kristiani anak generasi *alpha*. Dengan itu, fokus penelitian beliau adalah pola asuh orangtua yang harus memperhatikan anaknya terhadap teknologi. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Gereja Toraja Jemaat Sampeong yang jarang melaksanakan pendidikan Kristen bagi anak-anak untuk membangun spiritualitas Kristen dan berfokus pada peran keluarga (orangtua) dalam membangun spiritualitas anak generasi *alpha* di Gereja Toraja Jemaat Sampeong. Adapun kesamaannya penelitian

Jurnal STIPAK Malang Vol 3 (2019): 34 – 35.

5

ini dengan penelitian Monica yaitu informan/sumber datanya adalah keluarga (orangtua).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu: bagaimana peran keluarga dalam membangun spiritualitas Kristen anak generasi *alpha* di Gereja Toraja Jemaat Sampeong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka yang ingin penulis capai dalam penulisan ini adalah mengetahui peran keluarga dalam membangun spiritualitas Kristen generasi *alpha* di Gereja Toraja Jemaat Sampeong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi 2 (dua) yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan oleh Program Studi Pendidikan Agama Kristen, khususnya bagi mata kuliah spiritualitas Kristen sebagai referensi. Dapat menambah wawasan sekaitan dengan penelitian tentang peran keluarga dalam membangun spiritualitas

membantu peneliti untuk lulus dengan prestasi yang memuaskan.
Dan bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan sempurna.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi dari uraian karya ilmiah ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan dalam lima (5) bab yang meliputi:

Bab I menguraikan pendahuluan yang terbagi atas latar belakang permasalahan, fokus permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulis.

Bab II berisi tinjauan pustaka, di dalam membahas mengenai: keluarga Kristen terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: pengertian



7

keluarga Kristen, keluarga dalam tinjauan Alkitab, peran keluarga Kristen, tugas dan tanggung jawab keluarga Kristen, fungsi keluarga Kristen. Kemudian membahas tentang spiritualitas Kristen dan yang terakhir membahas tentang generasi *alpha*.

Bab III memuat metodologi penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari beberapa bagian yaitu: jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV membahas hasil dan analisis penelitian.

Bab V memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.